

Adaptasi Semangat Merdeka Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Bentuk Inovasi dalam Pembelajaran

Fitra

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
fitranora@gmail.com

Sonia Maifa

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
soniamaifa10@gmail.com

Abstract: *The spirit of independent learning is a learning process where teachers and students have the freedom to explore knowledge and skills associated with the environment in order to produce human resources that fit the profile of Pancasila students and can compete in the professional world. The purpose of this study is to convey that the spirit of independent learning can be adapted to the learning process using a project-based learning model. The method used is literatur review with a descriptive qualitative approach. The results of this study are (1) the concept of independent learning includes 4 outlines, namely Minimum Competency Assessment, Character Survey, Expansion of Learning Outcome Assessment, and Equalization of Education Quality. (2) Independent learning includes 4 policies, namely national standard school exams organized by schools, minimum proficiency assessment and character surveys, simplification of learning planning plans, and new student admission zoning system (3) project based learning is considered relevant to be adapted to the spirit of independent learning because it involves student activity and experience in the field. Based on this explanation, this study concluded that the adaptation of the spirit of independent learning with learning project-based learning models has a positive impact in increasing the activeness, curiosity, and spirit of learning of students*

Keywords: *independent learning, learning, project based learning*

Abstrak: Semangat merdeka belajar adalah proses pembelajaran dimana guru maupun siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan yang dikaitkan dengan lingkungan guna menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai profil pelajar pancasila dan dapat bersaing di dunia profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyampaikan bahwa semangat merdeka belajar dapat diadaptasikan dengan proses pembelajaran memakai model project based learning. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) konsep merdeka belajar meliputi 4 garis besar yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Perluasan Penilaian Hasil Belajar, dan Pemerataan Kualitas Pendidikan (2) merdeka belajar meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional yang diselenggarakan oleh sekolah, asesmen kecakapan minimum dan survey karakter, penyederhanaan rancangan perencanaan pembelajaran, dan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (3) project based learning dianggap relevan untuk diadaptasikan dengan semangat merdeka belajar karena melibatkan keaktifan siswa dan pengalaman di lapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi semangat merdeka belajar dengan pembelajaran model project based learning memberi dampak positif dalam meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan semangat belajar siswa.

Kata kunci : merdeka belajar, pembelajaran, project based learning



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

I. PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini diharapkan dapat mentransformasi pendidikan sehingga mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang memiliki profil pelajar pancasila dan mampu bersaing dalam dunia profesional (Kemdikbud, 2019). Inti dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa agar secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Konsep merdeka belajar ini dianggap penting karena hanya dengan kemerdekaan, kelembagaan pendidikan dan kreativitas serta inovasi pada guru, pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik (Nurcahyo, 2020). Sehingga, program merdeka belajar ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21 karena dengan konsep kebebasan eksplorasi pengetahuan yang dikaitkan dengan kasus nyata, maka kualitas pendidikan pun akan meningkat karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya guna dan berdaya saing.

Semangat merdeka belajar jika dilihat secara filosofi pada dasarnya adalah membawa semangat fleksibilitas yang tinggi dengan *freedom of learning* (Wahyudin, 2020). Merdeka belajar memakai konsep *self-regulated learning* sehingga dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai kecepatannya sendiri, dengan guru sebagai fasilitator nya. Dengan Kurikulum Merdeka, maka semangat merdeka belajar ini dapat diterapkan dan diadaptasikan dalam proses pembelajaran. Menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim

(2019) menyatakan ada tiga opsi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yakni : pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. Implementasi semangat merdeka belajar dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong peran guru dan siswa. Guru dapat lebih leluasa dan fleksibel untuk mengembangkan model pembelajarannya sesuai kebutuhan siswa, sedangkan siswa dapat lebih mendapatkan pengalaman nyata apabila pembelajaran dikaitkan dengan kasus nyata dan lingkungan sekitarnya. Dalam kenyataannya, pengimplementasian merdeka belajar dalam pembelajaran sayangnya masih belum banyak diterapkan oleh para guru. Hal ini terjadi karena banyak guru yang belum paham konsep dari merdeka belajar itu sendiri. Revina (2019) dalam KumparanSains menyatakan ada dua alasan mengapa guru tidak memahami konsep merdeka belajar, yaitu (1) guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep merdeka belajar, baik sebagai mahasiswa, calon guru, maupun dalam menjalankan profesinya sebagai guru, (2) guru sulit menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar karena sumber referensi yang terbatas. Sehingga guru terjebak dalam sistem pembelajaran yang telah dijalani selama ini. Semangat merdeka belajar tentunya hanya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran apabila guru maupun siswa paham makna dari merdeka belajar, sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal (Daga, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah semangat merdeka belajar dapat diadopsi ke dalam pembelajaran dengan memakai model projectbased learning sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan project based learning dianggap relevan dengan semangat merdeka belajar karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengamatan secara kolaboratif lewat pengalaman nyata untuk menyelesaikan suatu proyek, dimana guru berperan sebagai fasilitator.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literatur review) dengan pendekatan kualitatif yang kemudian akan diuraikan secara deskriptif. Metode studi literatur adalah aktivitas yang berkaitan dengan membaca dan mencatat hasil dari pengumpulan data pustaka serta diolah untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (Sari, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif didasarkan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan hasilnya menekankan makna daripada generalisasi, dimana peneliti sebagai instrument (Sugiyono, 2015). Pendekatan deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk menguraikan secara detail dan jelas hasil dari penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi dan juga studi literatur. Studi literatur akan dilakukan dengan pencarian informasi lewat buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan. Sebanyak 11 artikel online, 1 skripsi, 5 berita online, dan 4 buku dipakai sebagai sumber studi literatur dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan tahapan membaca dan memahami semua kajian yang relevan dengan penelitian ini, kemudian mencatat poin penting dari kajian yang relevan tersebut dan mencatat sumber informasi didalamnya untuk dicantumkan dalam daftar pustaka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim (2020) menyatakan bahwa semangat Merdeka Belajar adalah mendekatkan pendidikan dengan dunia nyata, yaitu dengan mengaitkan sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia nyata atau dunia profesional tempat berkarya. Terdapat empat kebijakan pokok merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah, yakni: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Kemdikbud, 2019). Pertama, USBN akan diserahkan kepada sekolah dimana test dapat berbentuk portofolio, penugasan, karya tulis dan lain sebagainya. Kedua, UN diubah menjadi Asesment Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter yang menitikberatkan pada kemampuan menalar, literasi dan numerik siswa sesuai dengan PISA. Ketiga, RPP disederhanakan menjadi satu halaman agar guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan keahlian. Keempat, sistem PPDB diperluas dan lebih fleksibel sesuai kondisi daerah yaitu 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan, dan sisanya jalur prestasi.

Widodo (2021) mengelompokkan konsep merdeka belajar kedalam 4 garis besar, yaitu:

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Siswa memahami literasi dan numerasi bukan hanya sebagai kegiatan membaca dan berhitung. Dalam literasi, siswa mampu berpikir secara kritis memakai kemampuan kognitifnya

untuk mengabstrasi maksud dan tujuan dari materi secara logis. Dalam hal numerik, siswa tidak hanya menghafal rumus, namun mampu menemukan konsep dasarnya untuk diterapkan dalam penyelesaian persoalan baru.

2. Survey Karakter

Survey karakter adalah upaya pemerintah untuk menilai secara menyeluruh kualitas pendidikan. Bukan hanya dari hasil belajar, namun juga termasuk ekosistem dan infrastruktur pendidikan yang tersedia dan terbaru.

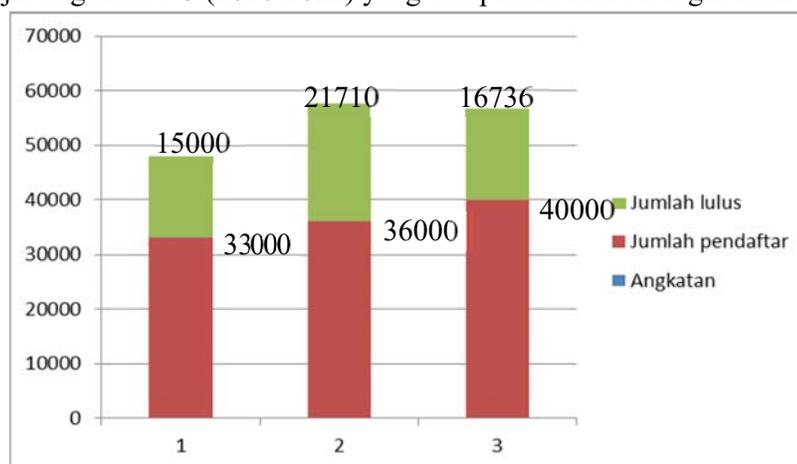
3. Perluasan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar kini tidak lagi terbatas pada hasil ujian, tetapi meluas kepada program yang ditawarkan oleh Kampus Merdeka, yaitu magang, pertukaran pelajar, KKN tematik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen.

4. Pemerataan Kualitas Pendidikan

Yaitu usaha pemerintah agar kualitas pendidikan dapat merata di seluruh wilayah. Usaha tersebut ialah dengan membuat kebijakan afirmasi dan pemberian kuota khusus bagi siswa yang tinggal di daerah 3T.

Berdasarkan data dari kemdikbud, sampai tahun 2022 terdapat sekitar 12 kegiatan dalam program Kampus Merdeka. Yaitu Kampus Mengajar, Magang Merdeka, Studi Independen, Bangun Kualitas Manusia Indonesia (Bangkit), GERILYA, Indonesian International Student Mobility Award (IISMA), KKN Tematik, Pejuang Muda, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian, dan Wirausaha Merdeka. Program dari Kampus Merdeka yang paling relevan dengan penerapan di dalam kelas ialah Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar ialah kegiatan dimana siswa akan diterjunkan ke sekolah sekolah tertinggal khususnya untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut. Berikut adalah data mahasiswa yang berhasil lulus dalam program Kampus Mengajar angkatan 1-3 (2020-2022) yang didapatkan dari berbagai sumber :



Gambar 1. Data Peminat dan Mahasiswa Lolos Program Kampus Mengajar

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa jumlah peminat Kampus Mengajar terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebanyak 33.000 mahasiswa mendaftar pada angkatan

pertama, 36.000 mahasiswa mendaftar di angkatan kedua, dan 40 mahasiswa mendaftar pada angkatan ketiga. Meskipun jumlah mahasiswa yang terpilih menjadi lebih sedikit pada angkatan ketiga, yaitu dari sebelumnya sebanyak 21.710 mahasiswa terpilih, kemudian hanya 16.736 mahasiswa yang berhasil lolos di angkatan ketiga namun data jumlah pendaftar tetap menunjukkan bahwa peminat program ini cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan. Terdapat beberapa kriteria agar mahasiswa bisa lolos dalam program ini, yaitu lolos seleksi administrasi, lolos survey kebhinekaan, pertimbangan prestasi, pengalaman organisasi, pengalaman mengajar, dan ketersediaan kuota sekolah sasaran (Kemdikbud, 2022).

Inovasi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat membantu mereka untuk merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka belajar untuk kebahagiaan (Daga, 2021). Terdapat empat aspek utama dalam inovasi pembelajaran (Mykhailyshyn et al, 2018) yaitu (1) proses penerapan strategi pembelajaran alternatif baru secara kreatif (produktif) dan tidak hanya terarah kepada reproduktif; (2) berorientasi pada realisasi potensi pribadi siswa; (3) inovasi menekankan tindakan timbal balik dalam proses berpikir kreatif intuitif; (4) inovasi mendorong aktualisasi segala bentuk kegiatan intelektual untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif produktif. Dalam pembelajaran inovatif ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan dan merancang pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya konsep semangat merdeka belajar, beban guru yang sifatnya hanya berputar pada pembuatan administrasi pendidikan di bawah tekanan politisasi pendidikan, kini menjadi lebih leluasa dan bebas melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa (Yamin & Syahrir, 2020).

Project Based Learning

Model pembelajaran project based learning (pembelajaran berbasis proyek) adalah pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa atau dengan proyek sekolah (Titu, 2015). Joel L Klein et.al dalam Widyantini (2014) menyatakan bahwa

“Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi”. Project based learning akan fokus pada pertanyaan atau masalah yang diambil. Siswa kemudian secara kolaboratif melakukan investigasi konstruktif berupa perancangan, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, Penemuan atau proses pembangunan model (Titu, 2015). Langkah-langkah Project Based Learning secara umum menurut Munandar dalam Titu (2015) adalah sebagai berikut:

1. Planning (perencanaan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) mempersiapkan proyek mulai dari pemberian informasi tujuan pembelajaran, guru menyampaikan fenomena yang akan dijadikan sebagai sumber masalah, pemotivasian dalam memunculkan masalah, dan pembuatan proposal (2) organisir proyek, yaitu mengorganisir kerjasama, memilih topik, memilih informasi terkait proyek, membuat prediksi dan desain investigasi.

2. Creating (mencipta/implementasi)

Yaitu proses pengembangan dan dokumentasi. Siswa mulai mengembangkan gagasan, mengkombinasikan ide yang muncul dalam kelompok, dan membangun proyek untuk kemudian didapat suatu produk untuk dipresentasikan dalam kelas.

3. Processing (pengolahan)

Yaitu tahap presentasi produk yang diperoleh dan tahap evaluasi. Saat presentasi akan terjadi komunikasi aktual kreasi ataupun temuan dari investigasi kelompok. Tahap evaluasi akan menjadi refleksi atau hasil proyek, analisa, dan menjadi salah satu bahan untuk mengevaluasi proses belajar.

Menerapkan Semangat Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Model Project Based Learning

Implementasi dari semangat merdeka belajar merupakan upaya yang diberikan kepada setiap unit pendidikan agar dapat bebas melakukan inovasi sesuai karakteristik dan kebutuhan pendidikan di wilayahnya, baik secara ekonomi, sosial budaya, infrastruktur dan kearifan lokal daerah tersebut (Anggraini & Erfandi, 2020). Dengan konsep merdeka belajar yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semangat merdeka belajar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Misalnya, artikel Hilda et. al (2022) yang menunjukkan bahwa semangat merdeka belajar dapat diimplementasikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika selama pandemi. Hal ini karena implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran matematika selama pandemi mendorong guru dan siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan lebih maju dalam penggunaan teknologi. Begitupun artikel Nurcahyo (2020) yang menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar juga dapat di pakai dalam pembelajaran seni rupa di industri 4.0. konsep merdeka belajar dianggap sangat efektif dan fleksibel karena menuntut siswa lebih aktif dan inovatif dalam mengolah ilmu serta pengetahuannya dimana guru bukan hanya sebagai informan, namun juga sebagai fasilitator dan motivator. Berikut adalah data yang didapat dari penelitian lain terkait pengimplementasian semangat Merdeka Belajar dalam pembelajaran di kelas:

Tabel 2. Data penelitian relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agustinus Tunggu Daga	Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 4 kebijakan dalam Merdeka Belajar yaitu USBN yang diselenggarakan oleh sekolah, AKM dan survey karakter, penyederhanaan RPP, sistem zonasi penerimaan peserta didik baru 2. Makna dari merdeka belajar ini ialah merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka untuk kebahagiaan, dan siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif 3. Dalam merdeka belajar ini, guru akan berperan sebagai fasilitator, guru dituntut inovatif dan kreatif, guru perlu mencerminkan karakteristik nya sebagai seorang guru, dan guru penggerak. 4. Penelitian ini menunjukkan bahwa Merdeka Belajar memberikan makna dalam pendidikan, yaitu membantu guru dan siswa agar lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta pembelajaran dikelas dapat lebih bahagia.
2.	Nanda Ribatul Hilda, dkk.	Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Merdeka Belajar mampu membuat siswa maupun guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan pemahaman teknologi mereka menjadi lebih berkembang. Kemudian dengan konsep merdeka belajar yang memberikan kebebasan berpikir dan pencarian informasi kepada guru maupun siswa membuat kemampuan literasi, numerasi, berpikir logis, dan kemampuan kognitif siswa meningkat. Sehingga diperoleh

		Matematika Selama Pandemi	kesimpulan bahwa Implementasi Merdeka Belajar terbukti mampu meningkatkan pembelajaran Matematika menjadi lebih maju
3.	Lintang Nurcahyo	Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Seni Rupa di Industri 4.0	Konsep Merdeka Belajar dianggap sangat efektif dan fleksibel jika diterapkan dengan baik. Siswa dituntut menjadi lebih inovatif dalam pengolahan ilmu dan pengetahuannya, dimana peran guru bukan hanya sebagai fasilitator namun juga seavafai motivator dalam pembelajaran. Konsep Merdeka Belajar sangat cocok dan efektif diterapkan dalam pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa semangat Merdeka Belajar dapat diimplementasikan pada pembelajaran di dalam kelas. Semangat Merdeka Belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dengan adanya kebebasan bagi guru maupun peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dan proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya sendiri. Pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal. Siswa akan belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil sebagai sarana agar mereka dapat menyampaikan ide, mendengarkan ide orang lain, dan merefleksikan ide nya sendiri kepada orang lain (Mulyani, 2014). Dengan konsep inilah model pembelajaran berbasis proyek dianggap relevan dan bisa lebih berkembang apabila diadaptasikan dengan semangat merdeka belajar. Secara konsep, pembelajaran berbasis proyek dan semangat merdeka belajar memiliki kesamaan yaitu sama sama memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk bereksplorasi. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa memang diberi peluang untuk aktif dalam kelas, namun guru masih menjadi kendali utama. Hal ini rupanya dapat diatasi apabila pembelajaran berbasis proyek tersebut diadaptasi dengan semangat merdeka belajar. Guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam pembelajaran, namun kini hanya sebagai fasilitator. Guru bebas menentukan metode dan bagaimana pembelajaran ingin dilaksanakan. Namun, proses nya sepenuhnya di serahkan kepada siswa. Berdasarkan banyak penelitian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya penelitian Sungkono tentang peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pengembangan Media Audio Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY yang menunjukkan hasil bahwa belajar siswa terbukti naik dan mahasiswa tampak lebih aktif belajar, lebih termotivasi belajar, dan kerja sama diantara mahasiswa lebih tinggi. Sehingga adaptasi semangat merdeka belajar dalam model pembelajaran project based learning dapat membantu masalah peran guru yang sebelumnya menjadi pemegang kendali utama menjadi fasilitator. Sehingga siswa harus mampu untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan aktif untuk menyelesaikan proyek tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa semangat merdeka belajar dapat diadaptasikan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk inovasi model pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan karena semangat merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru maupun siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman. Adaptasi semangat merdeka belajar terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dan inovatif dalam mengolah ilmu serta pengetahuannya dimana guru bukan hanya sebagai informan,

namun juga sebagai fasilitator dan motivator. Model pembelajaran berbasis proyek dianggap relevan dan bisa lebih berkembang apabila diadaptasikan dengan semangat merdeka belajar. Secara konsep, pembelajaran berbasis proyek dan semangat merdeka belajar memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk bereksplorasi. Namun, pembelajaran berbasis proyek masih memerlukan inovasi agar guru tidak lagi menjadi pemegang kendali utama. Dengan adanya semangat merdeka belajar, guru bebas menentukan metode dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Namun, prosesnya (penyelesaian proyek) sepenuhnya di serahkan kepada siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengusulkan agar guru dapat lebih memahami konsep merdeka belajar sehingga mereka bisa menginovasi ke dalam pembelajaran. Kemudian, perlu rasanya diadakan pelatihan bagi guru mengenai konsep merdeka belajar, dan adanya kebijakan dari sekolah maupun pemerintah disertai buku panduan mengenai bagaimana implementasi merdeka belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, F.S., & Erfandi. (2020). Implementasi Merdeka Belajar di Era New Normal dan Paradigma Konstruktivisme. *The 1st International Conference on Islamic and Social Education Interdisciplinary*, 1 (1), 279-292. <https://prosiding.confrencenews.com/index.php/icisei/article/view/27>
- CNN Indonesia .2021. Sepi Peminat Baru 270 Mahasiswa Ikut Program Kampus Mengajar. URL: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210213131007-20-605835/sepi-peminat-baru-270-mahasiswa-ikut-program-kampusmengajar>. Diakses tanggal 16 Juni 2022.
- Daga, A.T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 7(3):1075-1090.
- Hilda, R.N, dkk. Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 8(1): 110-119.
- Izati, S.N., Wahyudi. dan Sugiyarti, M.2018. Project Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(9):1122-1127.
- Kemdikbud.2019.Merdeka Belajar. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud.2020.Merdeka Belajar Dinilai Membawa Semangat Fleksibilitas Tinggi, website, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/merdekabelajar-dinilai-membawa-semangat-fleksibilitas-tinggi>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2022.
- Makarim, N.A. 2020. Mendikbud: Semangat Merdeka Belajar adalah Mendekatkan Pendidikan dengan Dunia Nyata, website, <http://genial.id/read-news/mendikbud-semangat-merdeka-belajar-adalahmendekatkan-pendidikan-dengan-dunia-nyata>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2022.
- Mulyani, D.N.2014.Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) Pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Syukro Universal.Skripsi.Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan.Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mykhailyshyn, H., Kondur, O., & Serman, L. (2018). Innovation of Education and Educational Innovations in Conditions of Modern Higher Education Institution. *Journal of Vasyk Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.9-16>
- Nurchayo, L. 2020. Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran

- Seni Rupa Di Era Industri 4.0.Seminar Nasional Seni Dan Desain. Pp. 143-150
- Revina, S. 2019. Alasan Guru Indonesia Belum Wujudkan Merdeka Belajar Untuk Siswa. Laman Kumparansains. <https://kumparan.com/kumparansains/alasan-guru-indonesia-belumwujudkan-merdeka-belajar-untuk-siswa-1sL8jFmwYAY/full>.
- Sari, D. I. (2021). Aspek-Aspek Berpikir Probabilistik Siswa Sekolah Dasar (SD). APOTEMA :Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 7(1), 12-34. <http://publikasi.stkipgribkl.ac.id/index.php/APM/article/view/557/426>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Kediri: Alfabeta.
- Tempo.2022.Kementerian Pendidikan Buka Pendaftaran Kampus Mengajar Untuk15.000Mahasiswa.URL:<https://tekno.tempo.co/read/1595419/kemen-terian-pendidikan-buka-pendaftaran-kampus-mengajar-untuk-15-ribumahasiswa/full&view=ok>. diakses pada 16 Juni 2022
- Titu, M.A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Prosiding Seminar Nasional. Pp. 176-186
- Widodo, B. 2021. Implementasi Education 4.0 dan Merdeka Belajar dalam Matematika di Perguruan Tinggi. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika. 4: 910-916.
- Widyantini. 2014. Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: PPPTK.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>